

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN,
DAN SERTIFIKASI ISO 14001 TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2013)**

Adetya Agung Kusumo Bawono, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of firm size, leverage, profitability, operational scope of the company, the certification of ISO 14001 on the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing companies in Indonesia. Samples were taken by using purposive sampling then selected with predetermined criteria and obtained a sample of 192 companies. This study uses secondary data, annual report manufactur companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2013. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis technique. The results showed that the variable size of the company and ISO 14001 certification has a positive significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. While variable leverage, profitability, and operational coverage th``e company has no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: CSR disclosure, firm size, leverage, profitabilitiy, the company's operational scope, ISO 14001 certification

Keywords: CSR Disclosure, agency theory, GRI, annual reports

PENDAHULUAN

. Kesadaran mengenai isu lingkungan menjadi hal yang banyak dibahas dalam beberapa dekade ini. Kesadaran mengenai beberapa isu sosial seperti limbah produksi, polusi udara, penggundulan hutan, kualitas dan keamanan produk, dan hak-hak pekerja (Deegan dan Gordon, 1996; Gray *et al.*, 1995; Hooghiemstra, 2000) semakin tumbuh di masyarakat. Menurut Gray, *et al.* tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat *safety* produk, serta hak dan status tenaga kerja.

Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial, disamping kegiatannya dalam rangka menghasilkan keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar karena keberlangsungan perusahaan (*sustainable*) tidak semata-mata diukur dengan kesehatan finansialnya saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap alam, sosial dan lingkungan sekitar. Pemerintah Indonesia telah mengatur secara *mandatory* terhadap korporasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* atau CSR dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74. Penerapan praktik CSR dan pengungkapannya di Indonesia dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009)

¹ *Corresponding author*

paragraf 12 yang secara implisit pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia melalui laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Menurut Purnasiwi (2011) Informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan akan memudahkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional dan akan menunjang kelancaran proses investasi di pasar modal. Kotler dan Nancy (2005) menjelaskan bahwa CSR mampu untuk meningkatkan citra perusahaan karena jika perusahaan menjalankan tata kelola bisnisnya dengan baik dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka pemerintah dan masyarakat akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan tersebut untuk beroperasi di wilayah mereka.Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Lucyanda dan Siagian, (2012); Sembiring, (2005); Siregar dkk, (2013); Siregar & Bachtiar (2010); Suhardjanto & Miranti, (2007) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor-faktor yang diteliti itu menjadi variabel dalam penelitian-penelitian diatas adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menggunakan data *annual report* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2013. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, cakupan operasional perusahaan, dan Sertifikasi ISO 14001

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan CSR pada perusahaan tidak lepas dari teori agensi. Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jansen dan Meckling (1986) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis.

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989). Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggungjawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (biaya keagenan).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan besar lebih banyak menarik perhatian dari masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Menurut teori agensi, perusahaan besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001), oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasinya lebih banyak sebagai langkah untuk mengurangi biaya tersebut. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mewujudkan skala ekonomi dalam kegiatan CSR. Perusahaan yang besar juga berurusan dengan pengawasan yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan CSR mereka (Cowen et al. 1987).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Lucyanda dan Siagian (2012); Sembiring (2003); dan Siregar & Bachtiar (2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaporan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* mencerminkan hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Menurut teori keagenan Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin mengungkapkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan pengungkapan sukarela (Zhang dkk. 2008). Hackston dan Milne (1996) Pengungkapan tanggung jawab lingkungan dianggap sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial. Hal tersebut menjelaskan ketika semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, Apabila perusahaan dapat mencapai rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sehingga mengurangi resiko adanya pandangan yang negatif dari pasar.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A (2014) dan Lucyanda & Siagian (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif.

Dari uraian diatas, maka hipotesis ketiga ialah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Machmud dan Djakman (dikutip oleh Suhardjanto & Miranti, 2007). Seperti yang diketahui bahwa di luar negeri terutama Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu lingkungan seperti; *global warming*, pembalakan liar, serta pencemaran air. Menurut Simerly dan Li, dan Fauzi (dikutip dari Suhardjanto & Miranti, 2007). Hal ini menjadikan banyak perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai ruang lingkup lebih luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena juga mengakomodir keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi yang berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial lingkungannya dengan baik dan juga berguna untuk menghindari ketidakpastian informasi yang diperoleh pemegang saham yang berada di luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat ialah:

H4: Cakupan operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Preston (dikutip dari Lindrianasari, 2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan yang tinggi memosisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat. Penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan lingkungannya.

Penelitian sebelumnya oleh Siregar & Bachtiar (2010) menemukan Adanya hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kualitas pengungkapan CSR. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR yang baik dapat didukung dengan pelaksanaan kinerja lingkungan yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dibentuklah hipotesis:

H5 : Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Pengungkapan CSR diukur menggunakan banyaknya item pengungkapan meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, dan keterlibatan masyarakat dan umum. Pengukuran menggunakan metode *content analysis* yaitu metode pengkodifikasian teks dan ciri-ciri yang sama dalam berbagai kelompok (Guthrie *et al.*, 2003). Variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan melihat total aset perusahaan kemudian ditransformasikan ke logaritma natural karena nilai yang sangat besar dibandingkan variabel pengukur pengungkapan CSR yang lain. Variabel *leverage* diukur menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). Variabel profitabilitas diukur dengan melihat *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Variabel cakupan operasional perusahaan diukur dengan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan berstatus multinasional dan 0 untuk perusahaan dengan cakupan operasi nasional atau

domestik (Hanifa dan Cooke). Variabel sertifikasi ISO 14001 diukur dengan *dummy variabel*, nilai 1 diberikan bagi perusahaan manufaktur yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001, dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum bersertifikasi 14001.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. Populasi data yang akan digunakan adalah tahun 2012-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) lengkap termasuk laporan sukarela secara lengkap selama tahun 2012-2013.
2. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Studi pustaka diperoleh dari berbagai artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lain yang memuat pembahasan mengenai penelitian terkait dan sebagai sumber pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penelitian (Ghozali 2005) menguraikan definisi statistik deskriptif sebagai suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel yang menjadi objek penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 SIZE - \beta_2 LEV + \beta_3 PRO + \beta_4 CAKOP + \beta_5 SERT + e$$

Keterangan:

CSD	= Indeks Pengungkapan CSR
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
PRO	= Profitabilitas perusahaan
CAKOP	= Cakupan operasional perusahaan
Sert	= Sertifikasi ISO 14001
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 192 perusahaan manufaktur sebagai berikut :

Tahun data	2012	2013
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	136
Jumlah Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat annual report	(15)	(2)
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan Corporate Social Responsibility	(28)	(27)
Data tidak lengkap	(2)	(2)
Total Objek Penelitian	87	105

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 78 item pada 7 tema yang diusung dalam CSR. Sebanyak 5 variabel digunakan sebagai *predictor* dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variable penelitian diperoleh sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	192	2.56	32.05	12.8935	6.83465
Size	192	23.08	33.00	28.1988	1.80104
DER	192	-31.78	129.57	1.8182	9.85332
ROA	192	-4.19	2.70	.0728	.39390
COP	192	.00	1.00	.5104	.50120
ISO	192	.00	1.00	.3802	.48671
Valid N (listwise)	192				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Variabel Sertifikat ISO 14001 atau ISO. Mean atau rerata menunjukkan nilai 0,3802 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari total 192 perusahaan dan mendapat sertifikat ISO 14001 sebanyak 38,02% atau sekitar 72 perusahaan.

Variabel Cakupan operasional perusahaan atau COP mempunyai mean atau rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,5104 atau 51,04% yang dapat disimpulkan bahwa 97 perusahaan merupakan perusahaan multinasioanal.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* menghasilkan rata-rata sebesar 0,0728 atau 7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum diperoleh sebesar -4,19 atau terdapat kerugian hingga 410,9% dari seluruh nilai aset perusahaan. Profitabilitas maksimum sebesar 2,70 atau diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 270% dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 1.8182. menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki hutang sebanyak 181% dari seluruh modal perusahaan. Nilai minimum diperoleh sebesar -31.78 atau terdapat perusahaan yang mempunyai ekuitas yang 31,78 kali lebih besar daripada hutang.

Variabel *size* mempunyai Rata-rata total aset menunjukkan nilai sebesar 28,1988 atau Rp 9.473.066.484.305,00. Nilai minimum sebesar 23,08 atau Rp10.582.842.000,00 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 33,0 atau Rp 213.994.000.000.000,00. Semakin besar aset menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dimungkinkan, sehingga memungkinkan akan memperbesar pengungkapan oleh perusahaan.

Variabel pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) diukur dengan 78 item pengungkapan diperoleh rata-rata sebesar 12.89%. Menunjukkan dalam satu periode *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak sekitar 10 item dalam *annual report* mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indeks pengungkapan terkecil sebesar 2,56% atau sebanyak 2 item pengungkapan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Nilai uji Kolmogorov – Smirnov juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar $p=0,736$. Sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik. Dari Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Multikolinearitas menunjukkan *tolerance* yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 diketahui pula bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

Pengujian Autokorelasi Dari tabel Model Summary didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,916 dan nilai tersebut terletak antara dL dan (4-DU) atau $1,709 < 1,916 < 2,183$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier ini tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha = 5\%$)
Ukuran Perusahaan	0,000
<i>Leverage</i>	0,709
Profitabilitas	0,329
Cakupan Operasional Perusahaan	0,102
Sertifikasi ISO 14001	0,000

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil nilai t sebesar 5.169 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Koefisien ukuran perusahaan bertanda positif. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama berhasil menolak H_0 , sehingga hasilnya ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji apakah tingkat *leverage* mempengaruhi secara negatif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* sebesar 0,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,709 berada di atas 0,05. Koefisien dari variabel *leverage* bertanda positif. Dari hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis kedua gagal menolak H_0 , sehingga dalam penelitian ini variabel *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil nilai *t* sebesar -0.979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.329 atau lebih besar dari 0,05. Koefisien dari variabel profitabilitas bertanda positif. Dari hasil ini disimpulkan hipotesis kedua gagal menolak H_0 . Sehingga dalam penelitian ini variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis ketiga menguji pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil nilai *t* sebesar 1.641 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.102 atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini disimpulkan hipotesis keempat gagal menolak H_0 . Meskipun koefisien dari variabel COP positif namun tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis ketiga menguji Pengaruh Sertifikasi 14001 terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil nilai *t* sebesar 7,388 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini disimpulkan hipotesis kelima berhasil menolak H_0 dan mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan positif.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil pengolahan data, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka disimpulkan dari penelitian ini bahwa dari kelima variabel penduga terdapat dua variabel yang mempengaruhi secara signifikan pengungkapan CSR perusahaan.

Secara parsial ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama didukung yang mana menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR, jadi perusahaan besar yang diukur dengan total aset yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil atau perusahaan dengan total aset yang kecil. Hasil penelitian juga mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa terdapat pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Gray *et al*, 2001). Hasil ini sejalan dengan penelitian Muttakin, M.B., & Khan, A (2014), Jurica Lucyanda dan Lady Graciaprilia Siagian (2012), Sembiring (2003), Siregar & Bachtiar (2010).

Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR secara negatif. Pada Penelitian ini tingkat *leverage* suatu perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena sudah terdapat hubungan yang baik dan saling percaya antara perusahaan dan pihak debitur, yang mengakibatkan pihak debitur tidak terlalu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan.

Secara parsial profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas suatu perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi seperti dinyatakan oleh Donovan dan Gibson (2000). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Kokubu, *et al.*, (2001) yang menyatakan bahwa *political visibility* perusahaan tergantung

pada ukuran perusahaan, bukan pada profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2003) dan Siregar & Bachtiar (2010).

Secara parsial cakupan operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan cakupan operasional perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini cakupan operasional perusahaan yang diprosikan dengan perusahaan yang memiliki perusahaan yang beroperasi lebih dari satu negara (perusahaan multinasional). Dapat disimpulkan bahwa COP bukan merupakan prediktor untuk pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suhardjanto dan Miranti (2007).

Secara parsial sertifikasi ISO 14001 pada suatu perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H5 didukung yang mana menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Artinya perusahaan yang memperoleh sertifikat 14001 mengenai kinerja lingkungan akan mendukung luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar et al (2013).

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini *pertama* Pengecekan telah dilakukan sebanyak dua kali untuk meminimalisir subjektifitas dalam penentuan item-item pengungkapan CSR. Namun tentu saja masih terdapat subjektifitas meskipun dalam jumlah yang tidak signifikan *kedua* Penelitian ini hanya mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan karena keterbatasan waktu penelitian. *Ketiga* Pengungkapan CSR dapat berbunyi implisit sehingga dapat menyebabkan bias dalam penelitian. Atas dasar keterbatasan yang tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah menambahkan variabel prediktor yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti kepemilikan manajemen, tipe industri, dan lain sebagainya, mengingat 59% dari nilai variabel dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah sampel periode tahun *annual report* agar kualitas CSR dari tahun ketahun dapat diperbandingkan.

REFERENSI

- Adams, et al. 1999. "Effects of Global Climate Change on Agriculture: An Interpretative Review". Department of Agricultural and Resource Economics, Oregon State University Vol. 11: 19-30, 1998
- Anggraini, F. R. R. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Stud empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*
- Belkoui, A., dan Karpik, P. G. 1989. "Determinants of the corporate decision to disclose social information." *Accounting, Audit, and Accountability Journal* ", Vol. 2, 36-51
- Coller, P., & Gregory, A. 1999. "Audit committee activity and agency cost." *Journal of Accounting and Public Policy*, 18 (4-5), 311-332
- Cowen, S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. 1987. "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis." *Journal of Accounting, Organization and Society*, 12 (2), 111-22d

- Deegan, C., & Gordon, B. 1996. "A Study Of The Environmental Disclosure Practices Of Australian Corporations." *Accounting and Business Research*, 26(3), 187–199
- Deegan dan Rankin. 1996. "Do Australian Companies Report Environmental News Objectively?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 Iss 2 pp. 50 – 67
- DiMaggio J.P. dan Powell W.W. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields" *American Sociological Review*, Volume 48, Issue 2 (Apr., 1983), 147-160
- Elsbach, Kimberly D. 2000. "The Architecture Of Legitimacy: Constructing Accounts Of Organizational Controversies" Davis School of Management University of California.
- Freeman R.E. dan Phillips R.A. (1984) Stakeholder Theory: A Libertarian Defense" *Business Ethics Quarterly*. Volume 12. Issue 3. ISSN 1052-150X
- Ghozali, I. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative (2002). "*Sustainability reporting guidelines*". Boston: GRI
- Gray, R. R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8. No. 2. pp. 47-77
- Hackston, D., & Milne, M. J. 1996. "Some Determinant Of Social And Environment Disclosures In New Zealand Company." *Accounting, Audit, and Accountability Journal*", 9, 77-108
- Hadi, N. dan A. Sabeni. 2002. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Maksi*. Vol. 1. Hlmn. 90-105
- Hooghiemstra, Reggy Corporate Communication and Impression Management – New Perspectives Why Companies Engage in Corporate Social Reporting *Journal of Business Ethics* 27: 55–68, 2000.
- IAI. "Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)". Rev. 2004. Jakarta: Salemba Empat
- Kansal, M., et al., Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India, *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* (2014), <http://dx.doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.009>
- Kokubu *et al.* 2001. "Determinants of Environmental Report Publication in Japanese Companies." *APIRA conference on Juli 2001*. Adelaide

- Kotler, P. dan Lee Nancy. 2005. *“Lee Corporate Social Responsibility Doing the Most Good for Your Company and Your Cause.”* New Jersey: John Willey and son
- Lindrianasari. 2010. “Manager’s Perception of the Importance of Environmental Accounting and its Effect on the Quality of Corporate Environmental Accounting Disclosures: Case from Indonesia.” *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 4, No. 1 June 2010 Pp 74-86
- Lucyanda, J. dan Siagian, L.G. 2012. “The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure”. *Phuket International Conference on Business and Management*
- Mahardian, Pandu. 2008 . “Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)”. Tesis FEB UNDIP.
- Mathews, M.R. 1997. “Twenty-Five Years of Social and Environmental Accounting Research. Is There a Silver Jubilee to Celebrate?” *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 10 No. 4. pp. 481-531
- Michelon G dan Parbonetti A. 2010. “The effect of corporate governance on sustainability disclosure” *Springer Science, Business Media, LLC*. Vol 16:477-509
- Muttakin,M.B., & Khan, A. 2014. “Determinants of corporate social disclosure: Empirical evidence from Bangladesh.” *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting (2014)*”, <http://dx.doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.005>
- O’Donovan, Gary. 2002. "Environmental Disclosures In The Annual Report", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 Iss 3 pp. 344 – 371
- Owen, David. 2005. CSR After Enron: “A Role for the Academic Accounting Profession?”. *Working Paper. Sosial Science Research Network*. ISSN 1479-5124
- Purnasiwi, J. 2011. “Analisis pengaruh size, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Respati, Weningtyas N. 2004. “Faktor faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Maksi* . Vol. 4.Januari 2004.
- Roberts, R.W. 1992. “Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory”. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17 No. 6. pp. 595-612
- Sayekti, Yosefa, 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response, Coefficient". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo

- Siregar, S.V. dan Bachtiar, Y. 2010. "Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange." Department of Accounting, University of Indonesia.
- Siregar, I. dkk. 2013." Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Mamufaktur Di Bei)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 1, h. 63-81
- Suhardjanto, D. dan Miranti, L. 2007. "Indonesian Environmental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan." Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Almiyanti, Vira. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2009-2012". Fakultas Ekonomi : UMRAH